



Transformasi Nilai Integritas Melalui Pendidikan Anti Korupsi Berbasis Masyarakat Sekolah Dalam Membangun Ketahanan Sosial

Transformation Of Integrity Values Through Community-Based Anti-Corruption Education In School In Building Social Resilience

Nadia Raisa Nukma^{1*}, Wisnu Pangestu², Wahyu Tri Lestari³, Nur Asih Triatmaja⁴

¹Ilmu Hukum, Universitas Boyolali,

^{2,3}Teknik Informatika, Universitas Boyolali,

⁴Akuntansi, Universitas Boyolali

Korespondensi penulis: nadianukma@gmail.com

Article History:

Diterima: 19 Desember 2025;
Direvisi: 23 Desember 2025;
Disetujui: 30 Desember 2025;
Tersedia Online: 4 Januari 2026;
Diterbitkan: 7 Januari 2026.

Keywords:

*Integrity
Transformation; Anti-Corruption
Education; School Community;
Social Resilience*

Abstract: Corruption is a major problem that continues to hamper Indonesia's progress, marked by the high level of corrupt practices involving various levels of public officials and educational institutions. This condition emphasizes the importance of early anti-corruption education to shape the character of an integrated young generation. The Anti-Corruption Education socialization activity at MA AL IHSAN Doglo was carried out as an effort to empower the school community in strengthening the values of integrity and social resilience against corrupt practices. The activity was carried out offline on December 5, 2025, involving 70 students from grades 10, 11, and 12. The methods used included material delivery, questions and answers, ice breaking, observation, and documentation, thus allowing for direct interaction between the presenters and students. The material presented covered forms of corruption relevant to the school environment, such as stone corruption, corruption of abuse of office, and administrative corruption. The results of this activity showed increased enthusiasm and participation of students, as well as an increased understanding of the concept and prevention of corruption based on evaluations before and after the socialization. Thus, this activity is considered effective in fostering an anti-corruption attitude and is expected to encourage students to become agents of change who can pass on the values of integrity in the community. This activity contributes to strengthening character education and building social resilience through school-based anti-corruption education. This activity also aims to establish a school culture free from dishonest practices, encourage students' courage in rejecting and reporting corrupt behavior, and strengthen the role of teachers and schools as role models in preventing corruption. Through this socialization, it is hoped that students will develop critical awareness and a commitment to becoming a generation of integrity capable of preventing corruption from an early age.

Abstrak

Korupsi merupakan permasalahan besar yang masih menghambat kemajuan Indonesia, ditandai dengan tingginya tingkat praktik koruptif yang melibatkan berbagai lapisan pejabat public hingga institusi Pendidikan. Kondisi tersebut menegaskan pentingnya Pendidikan antikorupsi sejak dini untuk membentuk karakter generasi muda yang berintegritas. Kegiatan sosialisai Pendidikan Anti Korupsi di MA AL IHSAN Doglo ini dilaksanakan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat sekolah dalam memperkuat nilai-nilai integritas dan ketahanan sosial terhadap

praktik korupsi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara luring pada 5 Desember 2025 dengan melibatkan 70 siswa-siswi dari kelas 10,11, dan 12. Metode yang digunakan meliputi penyampaian materi, tanya jawab, ice breaking, observasi, serta dokumentasi, sehingga memungkinkan terciptanya interaksi langsung antara pemateri dan peserta didik. Materi yang disampaikan mencakup bentuk-bentuk korupsi yang relevan dalam lingkungan sekolah, seperti korupsi waku, korupsi penyalahgunaan jabatan, dan korupsi administrasi. Hasil kegiatan ini menunjukkan meningkatnya antusiasme dan partisipasi siswa-siswi, serta adanya peningkatan pemahaman mengenai konsep dan pencegahan korupsi berdasarkan evaluasi sebelum dan sesudah sosialisasi. Dengan demikian, kegiatan ini dinilai efektif dalam menumbuhkan sikap antikorupsi dan diharapkan mampu mendorong siswa menjadi agen perubahan yang dapat meneruskan nilai-nilai integritas di lingkungan masyarakat. Kegiatan ini berkontribusi dalam penguatan pendidikan karakter dan pembangunan ketahanan sosial melalui Pendidikan antikorupsi berbasis sekolah. Kegiatan ini juga bertujuan membentuk budaya sekolah yang bersih dari praktik yang tidak jujur, mendorong keberanian siswa dalam menolak serta melaporkan perilaku koruptif,serta memperkuat peran guru dan sekolah sebagai teladan dalam pencegahan korupsi. Melalui sosialisasi ini diharapkan siswa memiliki kesadaran kritis dan komitmen untuk menjadi generasi berintegritas yang mampu mencegah korupsi sejak dini.

Kata Kunci: Transformasi Integritas; Pendidikan Anti Korupsi; Masyarakat Sekolah; Ketahanan Sosial

1. PENDAHULUAN

Korupsi merupakan salah satu persoalan besar yang terus membayangi Indonesia. Tingginya intensitas dan meluasnya praktik koruptif menjadikan Indonesia termasuk dalam jajaran negara dengan tingkat korupsi tinggi di kawasan Asia. Berdasarkan laporan "Global Corruption Barometer-Asia" yang dipublikasikan Transparency International pada akhir 2025 (Setiawan, n.d., 2023) , Indonesia menempati posisi ketiga sebagai negara paling korup di benua tersebut. Temuan ini menegaskan bahwa praktik korupsi masih berlangsung secara besar dan menunjukkan sifatnya yang kompleks (Supandi et al., 2015).

Korupsi adalah salah satu masalah serius yang dihadapi oleh banyak negara, termasuk Indonesia. Dampak dari korupsi tidak hanya merusak sistem pemerintahan, tetapi juga menciptakan ketidakadilan sosial, memberburuk kemiskinan, dan merusak moralitas masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, upaya pemberantasan korupsi harus dilakukan secara mencakup segala hal, mulai dari pencegahan hingga pendidikan (M. Rizkal Fajri et al., 2024). Pendidikan anti korupsi diperlukan untuk memperkuat pemberantasan korupsi yang sedang berjalan, diantaranya melalui reformasi sistem (*constitutional reform*) dan reformasi kelembagaan (*institutional reform*) serta penegakan hukum (*law enforcement*) (Fitriah & Setiawaty, 2020).

Pentingnya pendidikan anti korupsi bagi siswa-siswi MA AL IHSAN Doglo agar bisa mengetahui pengetahuan yang cukup tentang korupsi dan pemberantasnya, yang tidak kalah penting siswa-siswi harus memahami dan menerapkan nilai-nilai anti korupsi dalam kehidupan sehari-hari (Yatim & Putri, 2024). Pendidikan anti korupsi disekolah menengah bertujuan untuk

memberikan pengetahuan yang cukup tentang korupsi dan pemberantasnya serta menanamkan nilai-nilai anti korupsi. Tujuan jangka panjangnya untuk menumbuhkan budaya anti korupsi di kalangan siswa-siswi dan mendorong siswa-siswi untuk dapat berperan serta secara aktif dalam upaya pemberantasan korupsi di Indonesia (Sofi Nur Aziza & Dedi, 2022).

Fenomena tersebut tampak dari banyaknya keterlibatan pejabat publik diberbagai daerah. Lebih dari separuh provinsi di Indonesia memiliki kepala daerah mulai dari gubernur, wakil gubernur, wali kota, hingga bupati yang tersangkut kasus korupsi. Pemberitaan mengenai Operasi Tangkap Tangan (OTT) yang dilakukan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) juga semakin memperlihatkan luasnya penyimpangan tersebut (Anggi, 2022). Tidak hanya itu, sejumlah akademis dan pejabat rektorat di berbagai perguruan tinggi pun turut terjerat kasus serupa. Bahkan, anggota legislatif pun tidak terlepas dari praktik korupsi, memperlihatkan bahwa masalah ini hampir menyebar keseluruh institusi pemerintahan (Sofi Nur Aziza & Dedi, 2022).

Korupsi di Indonesia telah berkembang menjadi persoalan serius yang menimbulkan kegelisahan di berbagai lapisan masyarakat, termasuk di kalangan siswa/siswi. Meskipun siswa/siswi tidak memiliki kewenangan dalam tindakan penegakan hukum, keterlibatan mereka tetap dianggap penting dalam gerakan pemberantasan korupsi. Peran yang dapat mereka ambil lebih diarahkan pada aspek pencegahan, khususnya melalui upaya menumbuhkan dan memperkuat budaya antikorupsi di lingkungan masyarakat. Dengan kapasitasnya sebagai kelompok terdidik, mahasiswa diharapkan mampu menjadi agen perubahan sekaligus penggerak utama yang mendorong lahirnya kesadaran kolektif untuk menolak dan melawan praktik korupsi (Sofi Nur Aziza & Dedi, 2022).

Pencegahan korupsi dilakukan dari hal-hal sederhana yang berkaitan dengan tindakan korupsi ditingkat sekolah seperti mencontek, mengambil barang teman, menyembunyikan uang teman adalah persoalan yang secara tidak disadari dapat menjadi kebiasaan buruk bagi siswa-siswi. Maka dari itu penting sekali untuk diberikan pemahaman tentang perilaku korupsi (Khasanah et al., 2024). Karena korupsi telah menjadi penyakit sosial yang terjadi di Indonesia. Korupsi berkembang dengan sangat pesat dan meluas bahkan sampai mengakar ke segala lingkungan masyarakat. Tentu diperlukan upaya yang efektif dalam mengatasi serta menyelesaikan tindak pidana korupsi di Indonesia. Upaya pengenalan tentang bahaya korupsi harus dilakukan sejak dini, salah satunya yaitu melalui dunia pendidikan, baik dari tingkat sekolah dasar hingga ke tingkat

sekolah mennegah atas (Achmad, 2023).

Dengan permasalahan tersebut kami melakukan sosialisasi untuk menjelaskan tindak korupsi yang bisa terjadi dikalangan anak sekolah, seperti korupsi waktu, korupsi penyalahgunaan jabatan, dan korupsi administrasi, sehingga siswa-siswi diharapkan mampu mengenali sejak dini tindakan yang termasuk penyimpangan serta menumbuhkan budaya integritas dalam lingkungan sekolah. Salah satu cara atau tindak perubahan adalah bagaimana kita generasi muda mampu membawa kebiasaan anti korupsi sejak dini dengan keterbiasaan serta langkah-laangkah yang diwujudkan pada generasi muda (Wibowo, 2022).

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada MA AL-IHSAN yaitu Desa Candigatak Kabupaten Boyolali Jawa Tengah. Kegiatan Sosialisasi tentang Pendidikan Anti Korupsi dalam rangka Sosialisai oleh Mahasiswa Universitas Boyolali, ini dilakukan secara luring pada hari Jumat, 5 Desember 2025 yang melibatkan 70 siswi yang terdiri dari gabungan kelas 10,11, dan 12 MA AL IHSAN Doglo kegiatan ini dilaksanakan pada jam 09:00 sampai jam 11:00 WIB dan tidak akan membatasi mahasiswa untuk melakukan metode manapun dalam melakukan pengabdian. Metode ini dilakukan dalam upaya untuk Pendidikan Anti Korupsi dengan menggunakan metode pengamatan, sosialisasi, dan dokumentasi. Kami memilih metode ini dengan alasan untuk memberikan pemahaman terhadap materi pendidikan anti korupsi secara sesuai target dan memberikan kesempatan untuk tanya jawab dan iteraksi dengan siswi. Oleh karena itu, pengamatan ini dilakukan oleh semua mahasiswa pada siswi kelas 10,11,12. dan, domuntasi berperan sebagaimana metode pendukung pada kegiatan sosialisasi. Kegiatan ini dilaksanakan di MA AL-IHSAN bertema “Pendidikan Anti Korupsi” yang ditujukan pada siswi kelas 10,11, dan 12 MA AL IHSAN Doglo.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi dan pendidikan anti korupsi serta pemahaman nilai anti korupsi bagi siswa-siswi MA AL-IHSAN telah dilaksanakan pada tanggal 5 Desember 2025. Berikut adalah hasil dari kegiatan Sosialisasi di MA AL-IHSAN:

A. MA AL-IHSAN

MA AL IHSAN, Dusun II, Candigatak, Kec. Cepogo, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. Kondisi MA AL-IHSAN fasilitas sekolahnya masih terjaga dengan sangat baik dan rapih serta

dapat menunjang dalam pembelajaran.

B. Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dan pendidikan tentang anti korupsi yang dilaksanakan di Sekolah MA AL-IHSAN. Kegiatan ini diikuti oleh 70 siswa-siswi di ruang aula MA AL-IHSAN. Penyampaian materi yang disampaikan oleh kelompok sosialisasi sangat interaktif sehingga menarik antusias serta keaktifan peserta didik. Kegiatan sosialisasi dan pendidikan tentang anti korupsi ini terdiri dari 2 (dua) kegiatan yaitu:

Pertama diisi dengan kegiatan ceramah. Pada kegiatan ini kelompok sosialisasi menggunakan proyektor dan laptop. Laptop dan proyektor untuk menjelaskan materi. Apabila penyampaian materi yang kami sampaikan kurang jelas siswi dapat melihat materi tersebut yang ditampilkan di layar proyektor. Kemudian, sosialisasi diawali dengan kelompok kami memperkenalkan diri dengan para peserta didik. Sebelum memberikan pelajaran tentang sosialisasi pendidikan anti korupsi, guna perlu memahami tahap pengetahuan peserta didik tentang pendidikan anti korupsi, kelompok sosialisasi menanyakan tentang anti korupsi pada siswi sebelum pemaparan materi oleh kelompok sosialisasi. Berikutnya kelompok sosialisasi pameri memberikan pemaparan materi dengan bahasa yang mudah dipahami agar siswi paham mengenai materi yang disampaikan. Selanjutnya, sesi tanya jawab, oleh karena itu kelompok sosialisasi memberikan sesi tanya jawab pada siswi mengenai hal pendidikan anti korupsi di Indonesia, nilai integritas anti korupsi, dan implementasi pada kehidupan sehari-hari. Menjelang mulainya acara ini kelompok sosialisasi memberikan penyegaran suasana sedikit pada peserta didik untuk membangunkan jiwa semangat para peserta didik yang membara pada kegiatan ini. Apabila peserta didik yang berhasil menjawab pertanyaan yang diberikan oleh kelompok sosialisasi, maka peserta didik akan mendapatkan hadiah dari kelompok sosialisasi hadiah menarik yaitu doorprize dan amplop yang akan kami berikan pada peserta didik bagi menjawab pertanyaan yang benar. Materi pendidikan anti korupsi adalah salah satu langkah usaha untuk mewujudkan bangsa Indonesia yang bersih dari anti korupsi. Materi ini disampaikan melalui metode ceramah dan tanya jawab, Supaya kegiatan tetap efektif pada sesi pergantian diberikan ice breaking pada peserta didik. Pada tahap akhir kegiatan kelompok sosialisasi membangkitkan semangat dan memotivasi peserta didik MA AL-IHSAN agar terbiasa senantiasa berperilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, peduli, mandiri, sederhana, adil, dan berani dalam kehidupan bermasyarakat dengan adanya pendidikan

anti korupsi ini diharapkan dapat mewujudkan Indonesia yang bersih dari korupsi.

Pada proses pemberian materi kami menyampaikan terkait apa itu korupsi, khususnya tentang pengertian korupsi karena korupsi menjadi masalah yang sangat sulit diselesaikan di negara Indonesia ini, maraknya kasus yang terjadi di Indonesia disebabkan karena kurangnya pemahaman terhadap apa itu korupsi. Hal ini bertujuan agar siswa-siswi mengetahui bahwa di lingkungan sekolah bisa saja terjadi korupsi, seperti korupsi waktu, korupsi penyalahgunaan jabatan, dan korupsi administrasi. Pembahasan dilanjutkan tentang faktor-faktor penyebab terjadinya tindak korupsi hal ini perlu disampaikan agar siswa/siswi dapat mengurani kemungkinan terjadinya korupsi di lingkungan sekolah. Setelah materi selesai disampaikan kami lanjutkan dengan sesi tanya jawab untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.



Gambar 1 Penyampaian Materi

Selain itu, kegiatan ini dilakukan suatu pemahaman peserta didik mengenai pemaparan materi yang telah disampaikan oleh kelompok sosialisasi, hal ini juga menganalisis pemahaman peserta didik bagaimana tingkat pemahaman dan pengetahuan sebelum materi disampaikan dan setelah materi disampaikan oleh pemateri. Mengharapkan adanya peningkatan pemahaman pada peserta didik, terutama pada materi pendidikan anti korupsi, bisa kita lihat pada peserta didik yakni aktif bertanya serta menjelaskan materi yang berkaitan dengan materi yang sudah disajikan.

Apabila hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan tingkat pemahaman peserta didik, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini bermanfaat untuk para siswi MA AL-IHSAN. Manfaat

tersebut dapat terlihat dari terjadinya perubahan perilaku, khususnya dengan tidak melakukan tindakan yang mengarah pada praktik korupsi. Oleh karena itu, melalui kegiatan ini diharapkan peserta didik mampu menyebarluaskan pengetahuan dan wawasan yang diperoleh dari tim pelaksana kepada teman sebaya, sehingga mereka juga memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pendidikan antikorupsi.



Gambar 2. (a) Peserta menjawab pertanyaan (b) Pemberian doorprize (c) Sesi foto kelompok gabungan

4. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi Pendidikan Anti korupsi di MA AL IHSAN DOGLO dilatar belakangi oleh kondisi Indonesia yang masih bergulat dengan permasalahan korupsi yang bersifat luas dan rumit. Fenomena ini tampak dari masih banyaknya kasus yang melibatkan berbagai kalangan, mulai dari pejabat public, akademis, hingga anggota legislatif. Situasi tersebut menjadi pengingat bahwa Pendidikan antikorupsi perlu diberikan sejak usia dini, untuk menumbuhkan generasi muda yang memiliki integritas kuat. Dalam sosialisasi ini, materi disampaikan secara langsung, sesi tanya jawab, observasi, dan dokumentasi. Penggunaan beberapa metode tersebut memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara pemateri dan peserta didik sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan lebih jelas dan efektif. Melalui pendekatan tersebut, peserta tidak hanya diperkenalkan pada berbagai bentuk korupsi yang mungkin muncul dalam konteks sekolah, tetapi juga diajak memahami nilai-nilai dasar seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, serta keberanian untuk menolak Tindakan yang menyimpang.

Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa kegiatan ini mendapatkan tanggapan yang baik dari siswa/siswi. Hal ini terlihat dari antusiasme mereka, keterlibatan aktif dalam diskusi, serta kemampuan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi. Dari hasil evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan, terlihat adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai konsep korupsi, bentuk-bentuknya, dan langkah-langkah pencegahannya dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa sosialisasi ini berperan dalam membentuk sikap antikorupsi pada peserta didik dan diharapkan dapat mendorong mereka menjadi agen perubahan yang mampu menyebarkan pengetahuan tersebut kepada lingkungan sekitar. Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi ini memberikan kontribusi pada penguatan Pendidikan karakter dan membantu membangun ketahanan sosial terhadap praktik korupsi melalui pemberdayaan komunitas sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan selasainya kegiatan pengabdian ini, kami dari MKWK kelompok 50 mengucapkan terimakasih kepada MA AL IHSAN Doglo yang telah bekerjasama sehingga dapat berjalanya kegiatan sosialisasi ini dengan lancar, Dosen Pembimbing yang telah membimbing dari awal hingga kegiatan selesai dilaksanakan, dan teman teman atas Kerjasama dan dukungannya sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, A. N. I. (2023). *PENANAMAN NILAI DAN PRINSIP ANTI KORUPSI MELALUI SOSIALISASI PENDIDIKAN ANTI KORUPSI DI SMK NEGERI 6 PALU*. 2.
- Anggi, B. (2022). *PENYADARAN GENERASI MUDA TERHADAP PERILAKU ANTIKORUPSI MELALUI PENDIDIKAN ANTIKORUPSI*. 4(2).
- Fitriah, A., & Setiawaty, D. (2020). *TRANSFORMASI NILAI “WASAKA” SEBAGAI LANDASAN PENDIDIKAN SIKAP ANTI KORUPSI*. 2(1).
- Khasanah, R., Mufidah, N., Fahmi, M., & Kurniawan, A. (2024). *Pengenalan Tindakan Anti-Korupsi Di Lingkungan Sekolah Dalam Rangka Menciptakan Generasi Bangsa Bebas Korupsi*. 4(1).
- M. Rizkal Fajri, Pelita Aulia, Shinta Bella Puspita, Dio Widiyatma, Ratu Desma Alya Rohali, & Adi Saputra Supriyono. (2024). Edukasi Pendidikan Anti Korupsi Sebagai Upaya Menciptakan Generasi Anti Korupsi. *Panggung Kebaikan : Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(4), 32–42. <https://doi.org/10.62951/panggungkebaikan.v1i4.626>
- Setiawan, A. (n.d.). *Pendidikan Anti Korupsi sebagai Bentuk Penguatan Karakter Siswa*.
- Sofi Nur Aziza & Dedi. (2022). Pentingnya Pendidikan Anti Korupsi Terhadap Mahasiswa. *JUSTICES: Journal of Law*, 1(1), 46–54. <https://doi.org/10.58355/justices.v1i1.5>
- Supandi, A., Vernia, D. M., & Vernia, D. M. (2015). PERAN PENDIDIKAN ANTI KORUPSI

DALAM RANGKA MEWUJUDKAN PEMBANGUNAN NASIONAL YANG BERSIH DARI KORUPSI. *Research and Development Journal of Education*, 1(2).
<https://doi.org/10.30998/rdje.v1i2.1414>

Wibowo, A. (2022). *KESADARAN GENERASI MUDA DALAM MEWUJUDKAN TINDAKAN ANTI KORUPSI SEBAGAI AGENT PERUBAHAN UNTUK INDONESIA LEBIH MAJU*. 4(2).

Yatim, Y., & Putri, F. R. (2024). *PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ANTI KORUPSI SEJAK DINI DALAM PERSPEKTIF ISLAM*. 1(2).